

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan informasi dan atau berkepentingan dalam entitas bisnis untuk membantu mereka mengambil keputusan dengan entitas bisnis tersebut. Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan apa itu laporan keuangan dan berikut beberapa di antaranya. Sujarweni (2016:53) mendefinisikan laporan keuangan sebagai “catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Septiana (2019:2) “laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.”

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan dari perusahaan tersebut. Secara umum, kita mengenal empat jenis laporan keuangan di mana laporan keuangan ini memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dari sebagian maupun secara keseluruhan. Adapun beberapa jenis laporan keuangan seperti yang diuraikan oleh Sujarweni (2016:55) adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi
Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan Perubahan Modal

Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

3. Laporan Arus Kas
Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.
4. Neraca
Yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting atau krusial untuk ada di dalam bisnis, mulai dari usaha skala kecil hingga tingkat perusahaan besar. Tanpa laporan keuangan tidak hanya bisnis akan sulit berjalan dengan lancar, kemungkinan untuk dapat memiliki pertumbuhan pun kecil. Agar pemanfaatannya dapat dimaksimalkan, di sinilah laporan keuangan berperan dalam suatu bisnis. Data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan memungkinkan siapa saja yang berkepentingan mengetahui kondisi keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang jelas akan mempermudah menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Mengingat sangat bergunanya laporan keuangan ini beberapa ahli pun mencoba menguraikan kegunaan dari laporan keuangan berikut beberapa di antaranya :

Menurut Hery (2021:3) “laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.” Sedangkan menurut Septiana (2019:1) “laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.”

Dari penjabaran sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

2.1.4 Tahapan – tahapan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan. Inilah kenapa pentingnya menyelesaikan laporan keuangan secara cepat dan akurat. Ada beberapa tahapan menyusun laporan keuangan yang harus dilakukan untuk memperoleh laporan keuangan yang benar, bagus dan jelas untuk dibaca. Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menyusun laporan keuangan menurut Sujarweni (2016:14) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan transaksi
- 2) Mencatat transaksi dalam jurnal
- 3) Memposting ke dalam buku besar
- 4) Penyusunan neraca saldo
- 5) Jika ada transaksi yang harus disesuaikan, perlu membuat jurnal penyesuaian
- 6) Menyusun neraca lajur atau kertas kerja
- 7) Menyusun laporan keuangan (Laporan rugi laba, perubahan modal dan neraca)
- 8) Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup
- 9) Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal pembalik).

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Pada tanggal 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Draf SAK EMKM dan kemudian mulai berlaku secara efektif setelah 1 Januari 2018. Dengan disahkannya SAK EMKM diharapkan dapat menjadi pendorong literasi keuangan UMKM di Indonesia dan SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. Berdasarkan ruang lingkup dari SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:1)

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah sendiri adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebagaimana yang dimaksud dapat menerapkan SAK EMKM, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, antara lain SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM. Berikut adalah tabel perbedaan dari PSAK - IFRS, SAK - ETAP dan SAK - EMKM:

Tabel 2.1
Perbedaan PSAK IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM

Dimensi		PSAK – IFRS	SAK –ETAP	SAK –EMKM
Penyajian Laporan Keuangan	Laporan Posisi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi mengenai aset dan liabilitas dan ekuitas entitas. Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan membedakan aset lancar dan tidak lancar, serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau 	<p>Sama dengan PSAK, kecuali informasi yang disajikan dalam neraca, yang menghilangkan pos:</p> <ul style="list-style-type: none"> Aset keuangan Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (ED PSAK 1). Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar (ED PSAK 1). 	<ul style="list-style-type: none"> Mencakup akun-akun : <ul style="list-style-type: none"> (a) Kas dan setara kas; (b) Piutang; (c) Persediaan; (d) Aset Tetap; (e) Utang Usaha; (f) Utang Bank; (g) Ekuitas. Tidak ada ketentuan tentang format atau urutan penyajian akun. Dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak

		<p>catatan atas laporan keuangan.</p> <p>(Perubahan istilah di ED PSAK 1: neraca menjadi laporan posisi keuangan, kewajiban (<i>liability</i>) menjadi liabilitas).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban berbunga jangka panjang. • Aset dan Kewajiban pajak tanggungan. • Kepentingan non pengendalian. 	<p>lancar, serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.</p>
Laporan Laba Rugi	<p>Laporan laba rugi komprehensif. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba rugi selama periode • Pendapatan komprehensif lain selama periode • Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan. 	<p>Tidak sama dengan PSAK yang menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK ETAP menggunakan istilah laporan laba rugi.</p>	<p>Mencakup akun-akun: pendapatan, beban keuangan, beban pajak.</p>	

Laporan Perubahan Ekuitas	Menyajikan perubahan ekuitas awal periode ke akhir periode	Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif lain	Tidak ada
Catatan atas Laporan Keuangan	Struktur: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan kebijakan akuntansi . • Sumber estimasi ketidakpastian. • Modal (ED PSAK 1) • Pengungkapan lain 	Sama dengan PSAK, kecuali pengungkapan modal	Memuat: <ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai ED SAK EMKM. • Ikhtisar kebijakan akuntansi. • Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.
Laporan Arus Kas	Struktur: <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi: metode langsung dan tidak langsung. 	Sama dengan PSAK kecuali: <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi : metode tidak langsung 	Tidak ada

		<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas investasi. • Arus kas aktivitas pendanaan. • Arus kas mata uang asing. • Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas mata uang asing, tidak diatur. 	
--	--	--	---	--

Sumber: Wigati (2019:1–2)

2.2.1 Pengakuan dalam Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pengakuan sendiri merupakan proses penentuan pos dari suatu transaksi untuk dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan. Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh transaksi yang terjadi. Adapun pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:6) adalah sebagai berikut:

1. Aset
Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
2. Liabilitas
Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan
Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
4. Beban
Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
5. Saling Hapus
Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh ED SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

2.2.2 Penyajian Laporan Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kegunaan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang seragam dan akurat penyajian laporan keuangan di Indonesia harus berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang berlaku seperti PSAK-IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM. Standar yang digunakan disesuaikan dengan jenis usaha atau perusahaan yang bersangkutan. Berikut adalah penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:7) :

1. Penyajian Wajar
Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.
Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:
 - a) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- b) Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
 - d) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM
- Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.
3. Frekuensi Laporan
- Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.
4. Penyajian Yang Konsisten
- Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:
- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 7 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan; atau
 - b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.
5. Jika penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraf penyajian yang konsisten di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.
6. Informasi Komparatif
- Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

7. Laporan Keuangan Lengkap
Laporan keuangan minimum terdiri dari:
 - a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
 - b) Laporan laba rugi selama periode;
 - c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.
8. Karena paragraf Informasi Komparatif mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.
9. Identifikasi Laporan Keuangan
Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:
 - a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
 - b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
 - c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
 - d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Seperti yang telah disimpulkan sebelumnya laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Berdasarkan SAK EMKM "tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut." Ikatan Akuntan Indonesia (2016:3)

Secara umum kita mengenal empat jenis laporan keuangan, seperti yang telah disebutkan pada penjelasan mengenai jenis-jenis laporan keuangan menurut V. Wiratna Sujarweni. sedangkan menurut SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:8) "laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan."

2.2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal yang disajikan pada akhir periode, oleh karena itu laporan ini dapat membantu untuk memprediksi waktu, jumlah dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Pengertian laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (2016:9) “laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset (kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aset tetap), liabilitas (utang usaha dan utang bank), dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.”

Dalam membuat laporan posisi keuangan perlu dibuat klasifikasi aset dan liabilitasnya. Aset dikelompokkan dari aset yang paling likuid yaitu aset yang paling mudah dicairkan. Begitu juga dengan liabilitas, harus diklasifikasikan berdasarkan likuiditasnya, dimulai dari kewajiban yang harus segera dibayar kemudian kewajiban jangka panjang. Berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:9) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- e) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada liabilitas dan ekuitas pun perlu dilakukan klasifikasi, menurut SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:10) “entitas menyajikan secara terpisah komponen ekuitas sesuai dengan Liabilitas dan Ekuitas.” Adapun klasifikasi Ekuitas berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:29) antara lain sebagai berikut:

1. Pengakuan dan Pengukuran

- a) Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan liabilitas.
- b) Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- c) Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.
- d) Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- e) Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- f) Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- g) Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

2. Penyajian

- a) Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan.
- b) Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.
- c) Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, dividen yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

Berikut adalah contoh format laporan posisi keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2016:50)

Gambar 2.1
Format Laporan Posisi Keuangan

2.2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang harus dibuat, karena laporan ini menjadi acuan terkait kondisi finansial yang terjadi saat itu. Berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:11) “laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.” Biasanya laporan laba rugi ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, dengan adanya laporan ini, pemilik usaha atau pihak yang berkepentingan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya. Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:11) dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan;
- b) Beban keuangan;
- c) Beban pajak;

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berikut adalah contoh format laporan laba rugi.

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		xxx	xxx
PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		xxx	xxx
PENGHASILAN			

Sumber :Ikatan Akuntan Indonesia (2016:51)

Gambar 2.2
Format Laporan Laba Rugi

2.2.3.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang penjelasan atas nilai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya. Laporan ini juga berisikan penjelasan naratif yang mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam SAK. Berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2016:13) catatan atas laporan keuangan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut contoh format catatan atas laporan keuangan.

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat di hadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%

6. PIUTANG USAHA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2016:52–54)

Gambar 2.3
Format Catatan Laporan Keuangan

2.3 Akun

Akun merupakan media akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan. Dalam pencatatan itu, akun akan digolongkan berdasarkan transaksi-transaksi yang sejenis, yang kemudian pencatatan dan penggolongan akun tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Sujarweni (2016:25) dalam perusahaan perlu dicatat setiap peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi, di dalam jurnal terdapat akun atau rekening antara lain sebagai berikut :

1. Aktiva adalah kekayaan perusahaan yang meliputi aktiva lancar (kas dan setara kas, piutang, persediaan dll.), aktiva tetap (mesin, gedung, tanah), aktiva tak berwujud (hak paten, *franchise*).
2. Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, hutang meliputi hutang lancar/ jangka pendek (hutang yang pelunasannya kurang dari satu tahun), hutang tidak lancar (hutang yang pelunasannya lebih dari satu tahun).
3. Modal adalah sejumlah uang maupun barang yang disetorkan oleh pemilik perusahaan yang akan digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya.
4. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari kegiatan perusahaan misalnya penjualan, penghasilan jasa, *defiden*, *royalty* dan pendapatan sewa.
5. Beban adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.

2.4 Kode Akun

Kode akun disusun untuk memudahkan penyajian laporan keuangan. Manfaat dari kode akun yaitu untuk menunjukkan perbedaan masing-masing akun dan pengelompokan akun yang sama saat proses penyusunan laporan keuangan, dengan melakukan pengelompokan kode akun pun dapat mempermudah mengetahui kesalahan pencatatan akun dalam jurnal. Berikut adalah pengertian kode akun berdasarkan beberapa ahli:

Marina dkk. (2018:64) menyatakan “kode akun adalah penamaan atau penomoran yang digunakan untuk menggolongkan pos atau akun atau rekening atas suatu transaksi tertentu.” Sedangkan menurut Mulyadi (2016:100) “kode akun adalah suatu kerangka (*framework*) yang menggunakan angka atau huruf atau kombinasi angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasi yang

sebelumnya dibuat.” Dan Sasongko dkk. (2018:32) menyatakan “kode akun (*chart of account*) adalah sekumpulan daftar akun yang akan digunakan dalam proses pencatatan transaksi keuangan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kode akun adalah penamaan atau penomoran digunakan untuk menggolongkan akun sesuai dengan transaksi yang terjadi. Adapun (Warren dkk. 2017:58) menyatakan bahwa :

Akun biasanya didaftar berurutan sesuai dengan yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Akun laporan posisi keuangan biasanya disebutkan terlebih dahulu, dengan urutan aset, liabilitas, lalu entitas pemilik. Akun laporan laba rugi disebutkan kemudian dengan urutan pendapatan dan beban. Dalam menyusun kode akun ada beberapa metode yang dapat digunakan, adapun 5 metode kode akun menurut Mulyadi (2016:102) antara lain sebagai berikut :

1. Kode Angka atau Alfabet Urut (*numerical-or alphabetic-sequence code*);
2. Kode Angka Blok (*block numerical code*);
3. Kode Angka Kelompok (*group numerical code*);
4. Kode Angka Desimal (*decimal code*);
5. Kode Angka Urut Didahului dengan Huruf (*numerical sequence preceded by an alphabetic reference*).

2.5 Transaksi

Transaksi adalah suatu kegiatan yang menyebabkan suatu perubahan yang berdampak pada keuangan si pelaku transaksi. Contohnya ketika mengambil barang dengan tawaran uang kepada orang lain, ataupun sebaliknya. Kegiatan transaksi akan menghasilkan bukti transaksi, bukti inilah yang menjadi dasar pencatatan laporan keuangan.

Nur (2020:28) menyatakan bahwa “transaksi adalah aktivitas atau kejadian yang mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai hal yang handal atau wajar untuk dilakukan pencatatan dan pelaporan.” Sedangkan menurut Prihadi (2019:8) “transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.”

Berdasarkan pengertian transaksi tersebut dapat disimpulkan bahwa transaksi adalah aktivitas pertukaran yang memiliki nilai ekonomis dan mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan aturan dari debit kredit, sebuah

transaksi pada awalnya dimasukkan dalam catatan yang disebut jurnal. Pencatatan pada sisi debit dan kredit ditentukan berdasarkan posisi normal akun, berikut tersaji tabel posisi normal akun.

Tabel 2.2
Posisi Normal Akun

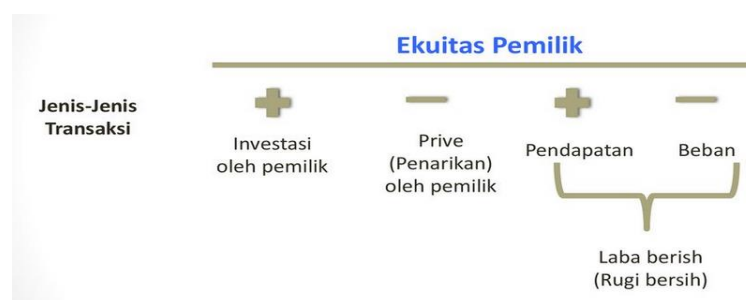
Akun	Debit	Kredit
Aset	Meningkat (+)	Menurun (-)
Liabilitas	Menurun (-)	Meningkat (+)
Ekuitas	Menurun (-)	Meningkat (+)
Pendapatan	Menurun (-)	Meningkat (+)
Beban	Meningkat (+)	Menurun (-)

*Sumber:*Priharta, Setiyaningsih, dan Rahayu (2018:37)

Selain membuat jurnal, alternatif lain untuk mencatat transaksi yang terjadi adalah dengan membuat persamaan akuntansi, persamaan akuntansi dapat digunakan untuk mendapatkan nilai ketiga, apabila nilai liabilitas dan ekuitas pemilik telah diketahui. Menurut Warren dkk. (2017:10) “hak atau klaim atas aset biasanya dibagi berdasarkan dua jenis pemilik: (1) hak kreditur dan (2) hak pemilik. Hak kreditur mencerminkan utang perusahaan disebut liabilitas. Hak pemilik disebut ekuitas pemilik.” Hubungan di antara hak kreditur dan hak pemilik inilah dapat membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas Pemilik.}$$

Setiap terjadinya transaksi dapat dinyatakan dengan perubahan elemen dalam persamaan akuntansi. Dapat dilihat bagaimana transaksi bisnis memengaruhi persamaan akuntansi. Berikut tersaji gambar yang menunjukkan jenis-jenis transaksi yang memengaruhi ekuitas pemilik:



*Sumber:*Warren dkk. (2017:16)

Gambar 2.4
Jenis-Jenis Transaksi yang Memengaruhi Ekuitas Pemilik

Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis transaksi yang memengaruhi ekuitas pemilik menurut Warren dkk. (2017:16):

1. Pengaruh dari setiap transaksi adalah kenaikan atau penurunan satu atau lebih elemen dalam persamaan akuntansi.
2. Dua sisi persamaan akuntansi akan selalu sama.
3. Ekuitas pemilik akan naik sebesar jumlah investasi pemilik, dan turun jika terjadi penarikan modal oleh pemilik. Selain itu, ekuitas pemilik juga naik karena pendapatan dan turun karena beban.

2.6 Persediaan

Persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan ini hanya dimiliki oleh perusahaan dagang dan manufaktur, untuk perusahaan jasa tidak ditemukan adanya persediaan barang dagang di sana. Menurut Warren dkk. (2017:344) “dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah untuk melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian dan melaporkan persediaan dalam laporan keuangan.”

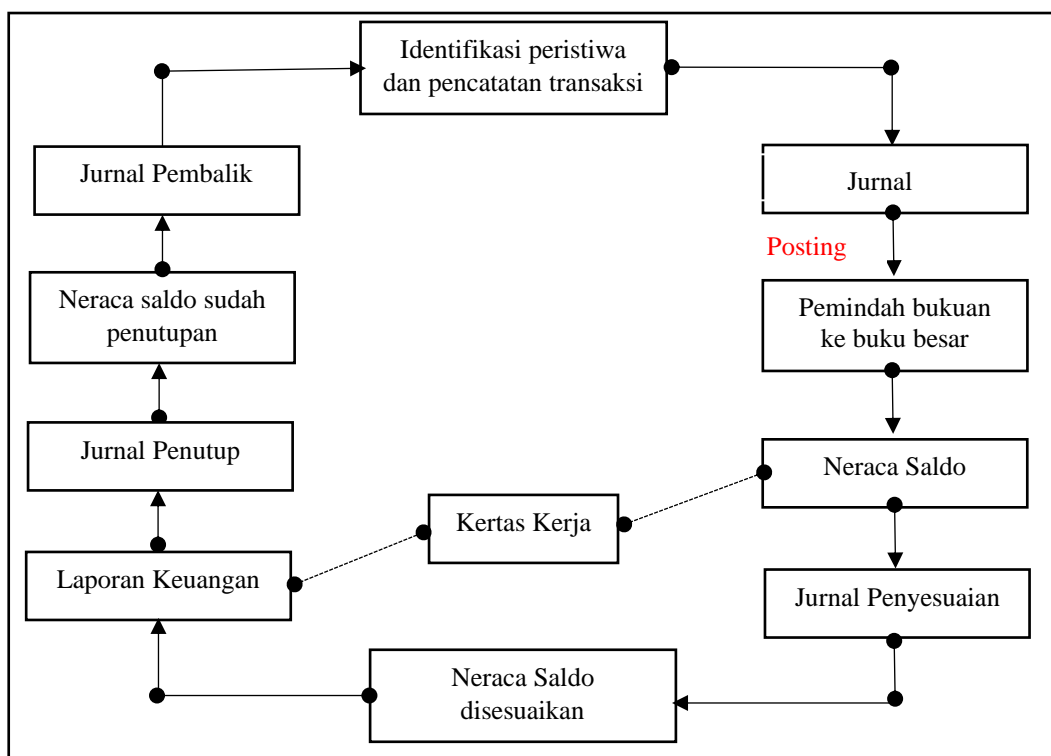
Persediaan ini biasanya akan disajikan di bagian aset lancar dalam laporan posisi keuangan. Pencatatan persediaan ini harus dilakukan dengan hati-hati karena jika terjadi salah hitung atau metode yang digunakan untuk pencatatan diterapkan secara tidak benar akan berpengaruh di laporan laba rugi, seperti yang dijelaskan oleh Warren dkk. (2017:359) “kesalahan pada persediaan akan menyalahsajikan jumlah laporan laba rugi untuk beban pokok penjualan, laba bruto, dan laba neto.

2.7 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses penyediaan laporan keuangan selama suatu periode tertentu. Siklus akuntansi bisa dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi, pada kegiatan ini yang harus dilakukan adalah mengumpulkan seluruh transaksi yang ada dalam satu periode dan pastikan bahwa semua transaksi memiliki dokumen transaksi yang dapat dipertanggung jawabkan seperti faktur, kuitansi, penerimaan kas dan lain sebagainya, lalu semua bukti transaksi yang telah dijurnal dipindahkan ke dalam buku besar dan kemudian menyiapkan laporan keuangan pada akhir periode.

Pekerjaan yang dilakukan di akhir periode juga termasuk mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada periode berikutnya.

Adapun Menurut Sujarweni (2016:14) “siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan dalam akuntansi berupa kegiatan yang dimulai dari mencatat sampai dengan menghasilkan laporan keuangan.” Berikut adalah bagan yang dapat menggambarkannya



Sumber: Priharta, Setyaningsih, dan Rahayu (2018:36)

Gambar 2.5
Siklus Akuntansi

Penjelasan singkat dari siklus akuntansi gambar 2.4 adalah sebagai berikut :

a) Analisis Transaksi

Melakukan kajian-kajian terhadap transaksi merupakan kegiatan yang sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam menganalisis dalam sebuah transaksi maka akan berdampak pada laporan keuangannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sirait, (2014:40) “analisis transaksi merupakan kajian terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui sebab akibatnya terhadap laporan keuangan.”

Menurut Rahayu, Ramadhanti, dan Widodo (2020:15) “setiap transaksi melibatkan 2 buah akun. Umumnya apabila sisi kiri berupa aset bertambah, maka sisi kanan berupa liabilitas atau ekuitas juga akan bertambah. Sebaliknya apabila sisi kiri aset berkurang, maka sisi kanan berupa liabilitas dan atau ekuitas akan berkurang dengan nilai yang sama.”

b) Jurnal

Dalam perusahaan perlu dicatat setiap transaksi keuangan yang terjadi. Seorang akuntan perlu mencatatnya dalam sebuah jurnal agar setiap transaksi tercatat dengan rapi, karena dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya digolongkan dalam akun-akun dan didebit atau dikreditkan.

Menurut Sujarweni (2016:25) “jurnal adalah buku harian untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang memuat nama bersama besarnya ke rekening-rekening debit maupun kredit.” Kemudian, Priharta dkk. (2018:37) mengemukakan “jurnal merupakan catatan yang pertama setelah adanya bukti transaksi sebelum dilakukan pencatatan dalam buku besar.” Sedangkan Mulyadi (2016:79) mengatakan “jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.”

Dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jurnal adalah catatan pertama yang dilakukan setelah terjadinya transaksi atau adanya bukti transaksi.

Jurnal dibagi menjadi dua yaitu:

a. Jurnal Umum

“Jurnal ini digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, penyusutan aset tetap dan transaksi lainnya” Mulyadi (2016:80).

Berikut adalah contoh format jurnal umum

Jurnal Umum						Halaman _____
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Akun	Jumlah		
				Debet	Kredit	

Sumber: Mulyadi (2016:80)

Gambar 2.6
Format Jurnal Umum

b. Jurnal Khusus

Jika perusahaan dengan jumlah transaksi yang banyak, maka perusahaan menggunakan jurnal khusus untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan

Jurnal khusus terbagi menjadi :

- 1) “Jurnal penjualan, digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan ke pelanggan secara kredit.” Mulyadi (2016:84).

Berikut adalah contoh format jurnal penjualan

Jurnal Penjualan								Halaman _____
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Piutang Dagang Debit	Penjualan Tunai Debit	Lain-Lain Debit		Hasil Penjualan Kredit	
					No. Akun	Jumlah		

Sumber: Mulyadi (2016:85)

Gambar 2.7
Format Jurnal Penjualan

- 2) “Jurnal pembelian, digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan dari pemasok secara kredit.” Mulyadi (2016:86). Berikut adalah contoh format jurnal pembelian.

Jurnal Pembelian							Halaman _____
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Utang Dagang Kredit	Persediaan Debit	Lain-Lain Debit		
					No. Akun	Jumlah	

Sumber: Mulyadi (2016:86)

Gambar 2.8
Format Jurnal Pembelian

- 3) “Jurnal penerimaan kas, digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas dari pelanggan dalam transaksi penjualan barang dagangan secara tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang.” Mulyadi (2016:84).

Berikut adalah contoh format jurnal penerimaan kas.

Jurnal Penerimaan Kas							Halaman _____
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Kas Debit	Piutang Dagang Kredit	Penjualan Tunai Kredit	Lain-Lain Debit	
						No. Akun	Jumlah

Sumber: Mulyadi (2016:87)

Gambar 2.9
Format Jurnal Penerimaan Kas

- 4) “Jurnal pengeluaran kas, digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas. Seperti pembayaran transaksi pembelian barang dagang secara tunai pada pemasok.” Mulyadi (2016:85).

Berikut adalah contoh format jurnal pengeluaran kas

Jurnal Pengeluaran Kas							Halaman _____
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Utang Dagang Debit	Lain-Lain Debit		Kas Kredit	
				No. Akun	Jumlah		

Sumber : Mulyadi (2016:87)

Gambar 2.10
Format Jurnal Pengeluaran Kas

c) Buku Besar

Buku besar ini digunakan untuk mengklasifikasikan akun-akun yang telah dicatat dalam jurnal ke dalam satu catatan yang sama, dengan adanya buku besar ini mempermudah penyusunan laporan keuangan dan juga mengurangi risiko adanya kesalahan.

Banyak ahli yang mendefinisikan buku besar di antaranya adalah sebagai berikut. Priharta dkk. (2018:41) menyatakan “buku besar (*ledger*) adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal.”. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:58) buku besar (*general ledger*) adalah akun-akun atau rekening-rekening yang dikelompokkan dan berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan tadi dilakukan penjumlahan nilai uangnya.

Buku besar menurut Mulyadi (2016:95) “buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku besar adalah media yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat di dalam jurnal.

d) Neraca Saldo

Setelah akun yang tercatat dalam jurnal diposting ke dalam buku besar, maka tahap selanjutnya adalah meringkas saldo akun di buku besar ke dalam neraca saldo. Dengan menyusun neraca saldo akan diketahui

apakah pencatatan ke dalam jurnal atau posting yang dilakukan ke dalam buku besar telah dilakukan secara benar.

Sujarweni (2016:41) menyatakan “neraca saldo adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debit dan kredit.” Begitu pun menurut Priharta dkk. (2018:43) “neraca saldo adalah suatu daftar yang berisi seluruh jenis nama rekening beserta saldo total dari setiap rekening yang disusun secara sistematis sesuai dengan kode rekening yang bersumber dari buku besar perusahaan pada periode tertentu.”

Dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Neraca Saldo adalah salah satu dari tahapan siklus akuntansi yang disusun setelah melakukan posting jurnal umum ke buku besar.

Menurut Priharta dkk. (2018:43) manfaat dari penyusunan neraca saldo bagi suatu perusahaan adalah:

1. Mempermudah melakukan pengecekan terhadap kebenaran buku besar yang telah dibuat.
2. Sebagai sumber pembuatan kertas kerja atau neraca lajur (*worksheet*) dan dasar penyusunan laporan keuangan.

e) Jurnal Penyesuaian

Setelah melakukan posting ke dalam buku besar kemudian diringkas ke dalam neraca saldo, belum tentu laporan keuangan sudah bisa disusun. Ini disebabkan karena saldo akun yang disajikan dalam neraca saldo dapat menunjukkan saldo yang tidak semestinya. Laporan keuangan tidak bisa segera disusun hanya berdasarkan informasi dari neraca saldo karena harus dilakukan penyesuaian terlebih dahulu. Namun jika neraca saldo telah menunjukkan saldo yang semestinya, maka informasi dari neraca saldo dapat langsung digunakan sebagai dasar menyusun laporan keuangan. Berikut ini pengertian jurnal penyesuaian menurut beberapa ahli:

Menurut (Warren dkk. 2017:111) “ayat jurnal yang memutakhirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi.” Sedangkan menurut Sujarweni

(2016:44) “jurnal penyesuaian yaitu jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi, dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya.”

Dari pengertian jurnal penyesuaian menurut para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

f) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya kemudian dilakukan pemosting ke buku besarnya masing-masing, lalu dilakukan penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan. Adapun pengertian neraca saldo setelah penyesuaian menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Sujarweni (2016:49) “neraca saldo setelah penyesuaian adalah daftar saldo akun-akun yang ada pada tanggal tertentu terletak di buku besar setelah dilakukan pembaruan karena adanya jurnal penyesuaian.” Sedangkan menurut Thian (2021:60) “neraca saldo setelah penyesuaian ini merupakan hasil gabungan antara data yang terdapat dalam kolom neraca saldo sebelum penyesuaian dengan data yang ada dalam kolom penyesuaian.”

Dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa neraca saldo setelah penyesuaian adalah daftar saldo yang telah disesuaikan di jurnal penyesuaian.

g) Neraca Lajur

Setelah melakukan penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian yang selanjutnya dilakukan adalah membuat neraca lajur atau kertas kerja. Neraca lajur memang bukan salah satu jenis laporan keuangan, namun dengan membuat neraca lajur akan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Sujarweni (2016:50) “neraca lajur atau kertas kerja adalah suatu kertas yang berkolom-kolom (berlajur-lajur) digunakan untuk mengumpulkan akun-akun dari transaksi perusahaan, untuk keperluan menyusun laporan keuangan.” Sedangkan menurut Sasongko dkk. (2018:88) “neraca lajur adalah suatu format kertas kerja yang dapat digunakan untuk membuat ringkasan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan.”

Dari pengertian neraca lajur tersebut dapat disimpulkan bahwa neraca lajur adalah format kertas kerja yang digunakan untuk meringkas ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk menyusun laporan keuangan.

Tujuan membuat neraca lajur menurut Sujarweni (2016:51) adalah:

1. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan jurnal penyesuaian.
3. Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

h) Jurnal Penutup

Setelah selesai melakukan pencatatan, posting jurnal ke buku besar, membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, neraca lajur dan laporan keuangan rangkaian akuntansi masih harus berlanjut dengan membuat jurnal penutup. Pengertian jurnal penutup sendiri menurut Sujarweni (2016:63) adalah “jurnal yang digunakan untuk menutup semua akun nominal (pendapatan dan beban) pada akhir periode, dilakukan dengan cara menjurnal akun-akun tersebut pada lawan saldo nominalnya.” Sedangkan Priharta dkk. (2018:67) menyatakan “jurnal penutup yaitu menutup akun temporer (nominal) dengan membuat saldo menjadi nol, karena akun tersebut hanya untuk menampung jumlah dalam satu periode dan tidak dipindahkan ke periode selanjutnya.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jurnal penutup adalah jurnal yang berguna untuk menutup akun-akun nominal dan akun prive pada akhir periode.

i) Neraca Saldo Penutup

Neraca saldo penutup merupakan prosedur akuntansi yang terakhir, setelah ayat jurnal penutup dibuat dan diposting ke masing-masing buku besar maka selanjutnya adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Menurut Rahmانيar dan Soegijanto (2016:133) “sesuai dengan namanya neraca saldo setelah penutupan merupakan laporan yang berisi saldo akhir dari masing-masing akun neraca yang akan dibawa sebagai saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya.” Sedangkan menurut Sujarweni (2016:65) “neraca saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang digunakan setelah akun nominal atau akun sementara ditutup atau saldonya dinolkan, dengan cara membuat jurnal penutup.”

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa neraca saldo penutup adalah laporan yang isinya saldo akhir dari akun neraca yang sebelumnya telah dinolkan di jurnal penutup.

j) Jurnal Pembalik

Langkah terakhir di dalam siklus akuntansi adalah proses tutup buku, setelah langkah ini dilakukan rekening-rekening siap digunakan untuk mencatat transaksi yang akan terjadi pada periode berikutnya. Menurut Sujarweni (2016:66) “jurnal pembalik atau sering disebut jurnal penyesuaian kembali adalah jurnal yang biasanya dibuat pada awal periode, dibuat kebalikan dari jurnal penyesuaian sebelumnya.” Sedangkan Rahmانيar dan Soegijanto (2016:137) menyatakan

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat (biasanya pada awal periode akuntansi) untuk membalik ayat jurnal penyesuaian yang dibuat sebelumnya. Dapat juga dikatakan bahwa ayat jurnal pembalik sebagai ayat jurnal yang debit dan kreditnya merupakan kredit dan debit ayat jurnal penyesuaian masing-masing dalam jumlah yang sama.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat kebalikan dari jurnal penyesuaian yang dibuat pada periode sebelumnya atau dapat dikatakan jurnal yang dibuat untuk membalik ayat jurnal penyesuaian yang dibuat sebelumnya.